

# PROPOSAL PETI KOIN BERMANTRA

## Bidang Perikanan

---

### Pengembangan Komoditas

### Budidaya Ikan Lele

Di Kabupaten Blitar

Untuk diajukan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri Dan Sejahtera ( PETI KOIN BERMANTRA )

Tahun 2024

## Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas ikan lele di Kabupaten Blitar pada intervensi Program **PETI KOIN BERMANTRA** Tahun 2023 - 2025 menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar.

Ikan Lele adalah komoditas yang telah terseleksi berdasarkan riset komoditas menggunakan kriteria keterlibatan masyarakat miskin dalam komoditas, perkembangan pasar dan potensi pengembangan komoditas.

Intervensi program **PETI KOIN BERMANTRA** ini bekerjasama dengan mitra swasta **UD FAJAR JAYA** yang berkedudukan di Kab Blitar sebagai offtaker, mitra lokal LKK (Lembaga Keuangan Kelurahan) di Kelurahan Kedungbunder sebagai agregator yang akan dikembangkan menjadi BUMDESMA dengan melibatkan beberapa desa atas dukungan DPMD, pemerintah desa dan Kecamatan.

**UD FAJAR JAYA** telah sepakat untuk membeli ikan lele yang dihasilkan oleh kelompok penerima manfaat **PETI KOIN BERMANTRA** dengan permintaan awal sebesar 1.000 sampai dengan 1.500 Kg per bulan dan akan terus ditingkatkan secara bertahap mengikuti perkembangan kapasitas produksi dan perluasan jangkauan kelompok penerima manfaat **PETI KOIN BERMANTRA**. Untuk memenuhi kekurangan permintaan **UD FAJAR JAYA**, program akan melibatkan kelompok pembudidaya ikan lele diluar kelompok penerima manfaat **PETI KOIN BERMANTRA**

Program **PETI KOIN BERMANTRA** pada komoditas ini akan menyasar di 1 Desa dengan total 50 Rumah tangga pembudidaya ikan lele. Para pihak yang mendukung program ini antara lain Dinas Perikanan, Dinas Koperasi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, dst. dengan peran-peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing OPD.

Kegiatan utama dalam program Peti Koin Bermantra ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual ikan lele. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk budiaya dan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi pembudidaya ikan lele dan BUMDESMA.

Hasil yang diharapkan program ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga pembudidaya miskin (desil 2) sebanyak 10 %, terciptanya pembelian yang konsisten dan berkelanjutan oleh **UD FAJAR JAYA**, terciptanya peningkatan produktifitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat **PETI KOIN BERMANTRA** dan BUMDES atau BUMDESMA serta produsen lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan setiap per tahun.

# DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif.....	1
1. Latar Belakang Intervensi.....	3
1.1. Ringkasan Profil Komoditas.....	3
1.2. Pembeneran untuk Intervensi yang Dipilih.....	4
2. Penjelasan Intervensi.....	5
2.1. Area Intervensi dan Masalah-Masalah yang Berkaitan.....	5
2.2. Penyebab Dasar atau Tantangan Sistematis yang Dipecahkan.....	6
3. Model Bisnis.....	7
3.1. Peran Mitra Swasta/Pasar yang Diharapkan.....	7
3.2. Model Bisnis.....	7
4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan.....	8
4.1. Seleksi Mitra Intervensi.....	8
4.2. Tujuan dan Kerjasama.....	9
4.3. Pasar atau Potensi Produksi.....	9
5. Rantai Hasil dan Indikator.....	9
5.1. Rantai Hasil.....	9
5.2. Indikator.....	9
6. Strategi Penjangkauan, Perluasan, dan Keberlanjutan.....	10
7. Rencana Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi.....	11
8. Perkiraan Biaya.....	12
9. Lampiran-Lampiran.....	13
Lampiran 1. Rancangan Intervensi.....	13
Lampiran 2. Jumlah Total Proyeksi Bisnis di Wilayah Target.....	13

## 1. Latar Belakang Intervensi

### 1.1. Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Blitar merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi perikanan air tawar cukup besar dimana diantaranya adalah budidaya ikan lele. Berdasarkan data bidang perikanan di Kabupaten Blitar memiliki potensi permintaan yang besar. Potensi permintaan untuk ikan lele di kabupaten Blitar dari pembeli yang sudah teridentifikasi adalah 50.000 Kg per bulan. Akan tetapi, dari sisi produksi Kabupaten Blitar baru bisa memenuhi 30.000 Kg per bulan. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan dalam hal teknik budidaya dan produktivitas. Selain masalah-masalah tersebut terdapat juga permasalahan yaitu harga jual yang cenderung tidak stabil dan tidak ada kepastian hasil produksi akan terserap oleh pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas ikan lele potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program PETI KOIN BERMANTRA karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

## 1.2. Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas ikan lele di kabupaten Blitar adalah :

1. Rendahnya hasil produksi ikan lele
  - Kurangnya populasi ikan lele yang dibudidayakan
  - Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik
2. Kualitas atau size yang belum memenuhi standar
  - Kurangnya informasi tentang standar atau size yang dibutuhkan dipasaran
3. Harga jual tidak stabil
  - Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga

## 2. Penjelasan Intervensi

### 2.1. Area Intervensi

No	Akar Masalah	Area Intervensi
1.	Kurangnya populasi ikan lele yang dibudidayakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan sarana dan bibit untuk meningkatkan populasi budidaya ikan lele.</li> </ul>
2.	Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan informasi tentang teknik budidaya yang baik</li> <li>• Peningkatan kapasitas peternak tentang teknik budidaya</li> </ul>
3.	Kurangnya informasi tentang standar atau size yang dibutuhkan dipasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan informasi tentang standar atau size yang dibutuhkan dipasaran</li> <li>• Peningkatan kapasitas pembudidaya tentang standar atau size yang dibutuhkan dipasaran</li> </ul>
4	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kerjasama dengan Offtaker/mitra swasta</li> </ul>

### 2.2. Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan budidaya ikan lele di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Offtaker :

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas budidaya ikan lele.
- Mengadakan pelatihan budidaya ikan lele dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Melakukan Pembelian ikan lele dari Mitra Lokal.

Mitra Lokal (Bumdes/Bumdesma) :

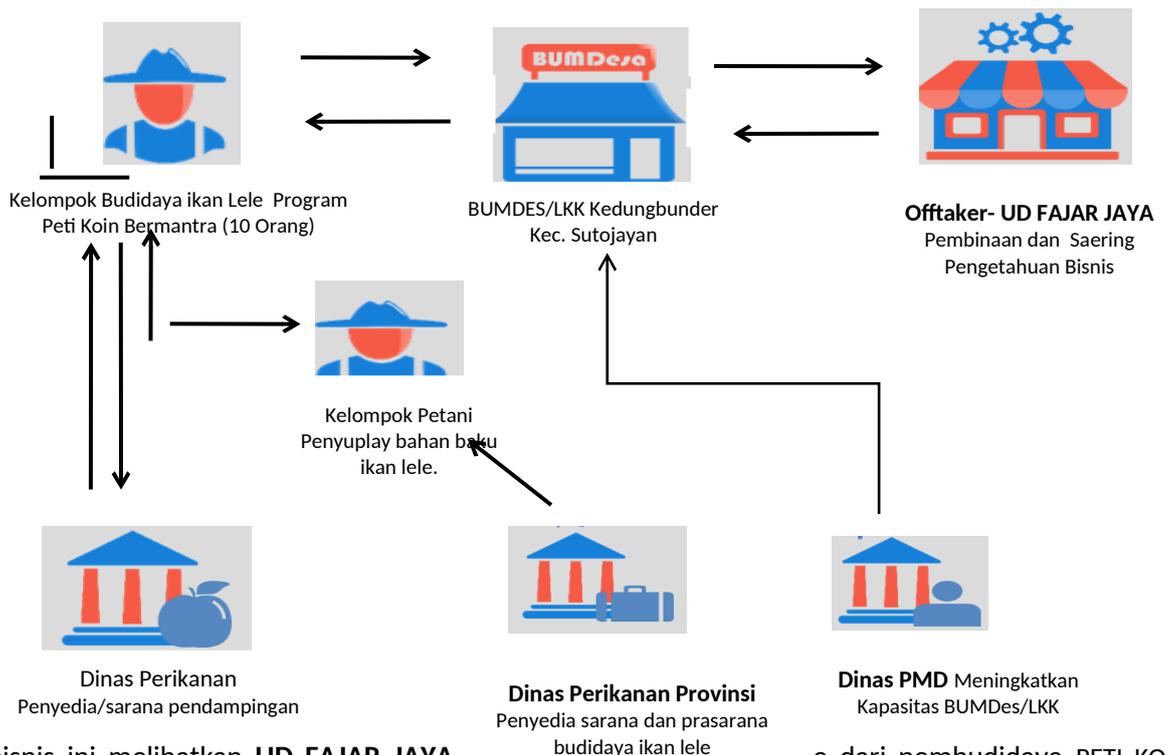
- Berinvestasi sarana dan prasarana budidaya ikan lele.
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas.
- Memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar budidaya ikan lele yang baik dan tepat.
- Membeli komoditas ikan lele dari Pokmas
- Mengangkut dan menjual kepada oftaker

Pembudidaya Ikan Lele (Pokmas) :

- Membudidayakan ikan lele sesuai Standar yang disampaikan oleh Oftaker
- Menjual ikan lele kepada Mitra Lokal

### 3. Model Bisnis

Model bisnis yang dibangun agar tercapai perubahan sistematis yang diharapkan adalah sebagai berikut:



Model bisnis ini melibatkan **UD FAJAR JAYA** e dari pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan non PETI KOIN BERMANTRA melalui BUMDES/BUMDESMA/LKK. Bumdes/bumdesma/LKK bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan ikan lele dari pembudidaya. **UD FAJAR JAYA** akan memberikan pelatihan kepada BUMDES/BUMDESMA/LKK dan perwakilan pembudidaya mengenai praktek-praktek budidaya yang baik agar dapat menghasilkan produksi yang lebih banyak dan berkualitas baik. Selanjutnya Bumdes/Bumdesma dan perwakilan pembudidaya yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi budidaya dan standar kualitas kepada pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan

Non PETI KOIN BERMANTRA. Pembudidaya ikan lele yang telah meningkatkan kualitas dan produksinya akan menjual kepada BUMDES/BUMDESMA/LKK. BUMDES/BUMDESMA/LKK menjual ikan lele yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke offtaker **UD FAJAR JAYA**

#### 4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

##### 4.1. Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas ikan lele di kabupaten Blitar adalah.

1. Mitra Swasta : **UD FAJAR JAYA** (profil UD FAJAR JAYA)

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas ikan lele di kabupaten Blitar, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan
- Memberikan pengetahuan mengenai praktek budidaya yang baik dan standar kualitas
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran
- Harga beli ke pokmas dan mitra lokal yang saling menguntungkan

2. Mitra Lokal : Bumdes/Bumdesma/LKK (profil bumdes)

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah BUMDES/LKK yang telah berjalan di lokasi Desa/Kel. intervensi yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi BUMDESMA.

##### 4.2. Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa offtaker terlibat dalam pengembangan komoditas , **UD FAJAR JAYA** telah sepakat dengan pemerintah kabupaten Blitar untuk :

1. Melakukan pembelian secara berkelanjutan ikan lele yang dihasilkan oleh pembudidaya PETI KOIN BERMANTRA dan Non PETI KOIN BERMANTRA
2. Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas budidaya ikan lele.
3. Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi pembudidaya
4. Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati
5. Bersedia mengikatkan diri dalam perjanjian kerjasama pembelian produksi ikan lele.

#### Pendapatan tambahan bersih (*Net Additional Income*)

Asumsi untuk perhitungan tabahan pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Jumlah budidaya ikan lele yang dimiliki per rumah tangga : 4000 ekor	Jumlah budidaya ikan lele yang dimiliki per rumah tangga : 4000 ekor
Masa panen per empat bulan : 120 hari	Masa panen per tiga bulan : 90 hari

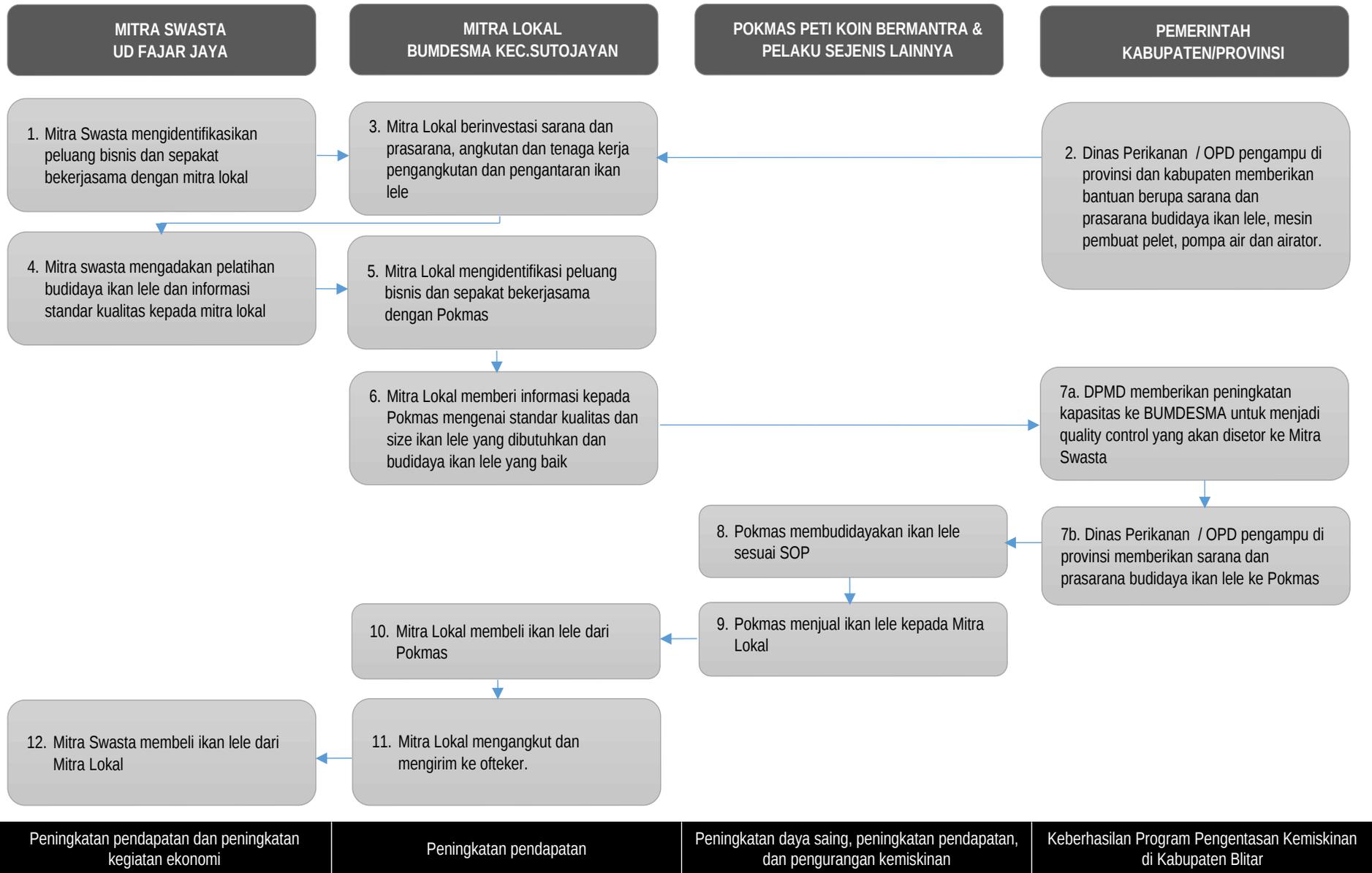
Jumlah produksi ikan lele yang dihasilkan per tiga bulan per 4000 ekor : 300 Kg	Jumlah produksi ikan lele yang dihasilkan per tiga bulan per 4000 ekor : 360 Kg
Harga jual ikan lele per Kg adalah : Rp. 17.000 Rupiah	Harga jual ikan lele per Kg adalah : Rp. 19.000 Rupiah

Perhitungan pendapatan tambahan bersih di tingkat rumah tangga sebelum intervensi diasumsikan bahwa setiap rumah tangga pembudidaya lele memiliki 4000 ekor yang bereproduksi 1 kali dalam empat bulan dan hasil produksi 300 Kg. Sebelum intervensi, masa panen 120 hari dari yang seharusnya 90 hari per siklus dan harga jual produksi sebelum intervensi adalah Rp.16.000 per Kg.

Setelah intervensi, dengan asumsi jumlah budidaya ikan lele per rumah tangga tetap 4000 ekor dan setelah dilakukan perbaikan pada teknik budidaya, masa panen menjadi 90 hari dan produksi bisa ditingkatkan menjadi 350Kg. Harga jual ikan lele per Kg meningkat menjadi Rp.18.000 setelah adanya kerjasama dengan UD FAJAR JAYA.

<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
Pendapatan rumah tangga per siklus : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan ikan lele 350 kg x 17000 = Rp.5.950.000</li> <li>• Pengeluaran bibit, pakan dan perawatan: 4.870.000</li> </ul> Pendapatan Bersih : Rp.5.950.000 – Rp.4.870.000 = Rp.1.080.000	Pendapatan rumah tangga per siklus : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan ikan lele 420 kg x 19.000 = Rp.7.980.000</li> <li>• Pengeluaran bibit, pakan dan perawatan: 5.240.000</li> </ul> Pendapatan Bersih : Rp. 7.980.000– Rp.5.240.000 = Rp.2.740.000

# Rantai Kegiatan



Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara mitra swasta dan mitra lokal,
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya,
- Peningkatan kapasitas mitra lokal dan pembudidaya,
- Pengadaan bantuan sarana produksi
- Pendampingan transaksi ditingkat pembudidaya.

Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang adalah sebagai berikut:

	<b>Kegiatan dan Sub-Kegiatan</b>	<b>Target Indikator</b>	<b>Sumber Verifikasi</b>
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Perikanan / OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana budidaya ikan lele, mesin pembuat pelet, pompa air dan airator.	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi sarana dan prasarana, angkutan dan tenaga kerja pengangkutan dan pengantaran ikan lele	Peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan budidaya ikan lele dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan budidaya ikan lele dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan Pokmas	Terdapat Pokmas yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan Pokmas
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada Pokmas mengenai standar kualitas dan budidaya ikan lele yang baik	Tersampaiannya informasi dan standar kualitas.	Bahan material informasi, foto kegiatan.
7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDESMA untuk menjadi quality control yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control.	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Perikanan / OPD pengampu di provinsi memberikan sarana dan prasarana budidaya ikan lele ke Pokmas	Sarana dan prasarana telah terbeli dan diberikan ke Pokmas	Bukti pembelian dan adanya berit acara serah terima ke Pokmas
8	Pokmas membudidayakan ikan lele sesuai SOP	Terdapat Pokmas yang berbudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan budidaya ikan lele oleh Pokmas
9	Pokmas menjual ikan lele kepada Mitra Lokal	Terdapat Pokmas yang menjual ikan lele kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan ikan lele dari Pokmas ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli ikan lele dari Pokmas	Terdapat Pembelian ikan lele dari Pokmas	Catatan pembelian ikan lele Mitra Lokal dari Pokmas
11	Mitra Lokal mengangkut dan mengirim ke ofteker.	Terdapat pengangkut dan pengiriman.	Dokumen pengangkut dan pengiriman.
12	Mitra Swasta membeli ikan lele dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian ikan lele dari Mitra Lokal	Catatan pembelian ikan lele Mitra swasta dari mitra lokal

## Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat penerima manfaat untuk pengembangan komoditas ikan lele di Kabupaten Blitar, digambarkan seperti tabel dibawah untuk periode 3 tahun.

Berdasarkan lokasi, selama 3 tahun kedepan, lokasi intervensi adalah di Kecamatan Sutojayan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan budidaya ikan lele, keberadaan budidaya ikan lele dan keberadaan BUMDES/LKK yang akan disiapkan sebagai agregator budidaya ikan lele.

Pada tahun ke 1, lokasi desa difokuskan di Kel.Kedungbunder Kecamatan Sutojayan dimana lokasi tersebut telah ada rintisan pembudidaya ikan lele yang telah beropreasi. Keberadaan pembudidaya ikan lele yang telah beropreasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang PETI KOIN BERMANTRA. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar Kel.Kedungbunder.

### Penerima Manfaat Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>Pokmas PETI KOIN BERMANTRA (jumlah anggota)</b>	1 Pokmas @ 10 Rumah Tangga	1 Pokmas @ 20 Rumah Tangga	2 Pokmas @ 25 Rumah Tangga
<b>Lokasi ( Desa, Kecamatan)</b>	Desa Sawentar Kec.Kanigoro	Desa Sawentar Kec.Kanigoro	Desa Sawentar, Desa Tumpang, Desa Baggle, dan Kelurahan Kanigoro Kec.Kanigoro
<b>Total Penerima Manfaat (orang)</b>	10 Rumah Tangga	20 Rumah Tangga	50 Rumah Tangga

### Penerima Manfaat Tidak Langsung

	Tahun Ke 1	Tahun Ke 2	Tahun Ke 3
<b>Tahun</b>	2023	2024	2025
<b>BUMDESA (desa, Kec)</b>	-	-	1 Bumdesa di desa Sawentar
<b>Offtaker (lokasi)</b>	UD.FAJAR JAYA	UD.FAJAR JAYA	UD.FAJAR JAYA

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDES/LKK di Kel.Kedungbunder yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah tahun 2024 antara lain Kel.Satreyan. Sedangkan pada tahun 2025 akan diperluas kembali untuk Kel.Sutojayan dan Desa Bacem.

## Kegiatan utama, sumber pembiayaan dan waktu pelaksanaan

No.	Kegiatan Utama yang Dibiayai	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan Bantuan berupa sarana dan prasarana budidaya ikan lele, mesin pembuat pelet, pompa air dan airator.	Pengadaan alat-alat, jasa pengiriman, dan biaya perawatan dan perbaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024
2	Mitra Lokal berinvestasi sarana dan prasarana, angkutan dan tenaga kerja pengangkutan dan pengantaran ikan lele	Pengadaan alat-alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Belanja kegiatan di Bumdes / Bumdesma	2024,2025
3	Pelatihan budidaya ikan lele dan teknik budidaya ikan lele yang baik.	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mitra swasta</li> <li>o Mitra Lokal</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2023, 2024, 2025
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/BUMDESMA untuk menjadi quality control yang baik untuk disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2023, 2024, 2025
5	Pengadaan sarana dan prasarana budidaya ikan lele ke Pokmas.	Pengadaan bibit kambing, pengadaan kandang, pengiriman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Hibah PETI KOIN BERMANTRA dan atau Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi.</li> <li>o Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.</li> </ul>	2024, 2025
6	Pengukuran Hasil yang Menjadi Tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survey jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/Evaluasi	Pokja PETI KOIN BERMANTRA Kabupaten dan Tim Pembina Provinsi	2024, 2025